THE IMPLEMENTATION OF THE MODEL OF TEACHING COOPERATIVE TYPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TO INCREASE THE RESULT OF SAINS LEARNING AT THE FIFTH GRADE OF SDN 57 PEKANBARU

Lidya Hermayanti, Lazim N, Guslinda
lidyahermayanti.lh@gmail.com, lazim@gmail.com, lindarafnur@yahoo.com
082388418579, 08126807039, 081268633798

Educatiom Elementry School Teacher
Faculty Of Teacher Training and Education Sciener
University Of Riau

Abstract: *The goal of this research is to increase the result of sains at the fifth grade of SDN 57 Pekanbaru with implementation of the model teaching cooperative type student facilitator and explaining. The background of the problems in this research is the result of sains study is still low, it can be seen from the student score of 20 students that did not get KKM (criteria of minimum success) 13 students (65,00%), were as that getting from KKM was only 7 students (35,00%) with the mean score was 63,20. KKM which have been constanted of the school is 70 based on the problems above, so with implementation of the model of teaching cooperative type student facilitator and explaining. On the I syclus was the activity percentage of the first meeting the teacher got 66,67%, on the second meeting the percentage increase till 75,00%. On the II syclus of the first meeting the percentage increase till 91,67%, on the second meeting the percentage increase become 95,83. Student activity got increasing, on the I syclus the student activity percentage got 66,67%, on the second meeting the percentage increase become 79,16%. On the II syclus the percentage of the first meeting increase become 91,67% and on the second meeting the percentage increase become 95,83%. The mean of the success before implementation was 63,2 and increase become 68,2 in the first syclus. Were as the classical success in the I syclus and the II syclus are increased. The implementation of the model of teaching cooperative type student facilitator and explaining. It can be seen from the result of sains study at the fifth grade of SDN 57 Pekanbaru*

Key Words: *The result of studing , model cooperative model type student facilitator and explaining, Natural Science Subject*.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 57 PEKANBARU

Lidya Hermayanti, Lazim N, Guslinda
lidyahermayanti.lh@gmail.com, lazim@gmail.com, lindarafnur@yahoo.com
082388418579, 08126807039, 081268633798

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Faultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 57 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining***.** Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa, dapat dilihat pada nilai siswa dari 20 siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 13 orang (65,00%),sedangkan yang mencapai KKM hanya 7 siswa (35,00%) dengan nilai rata-rata kelas 63,20. KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* . Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru memperoleh 66,67%, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 75,00%. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 91,67%, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 95,83%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa memperoleh 66,67%, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 79,16%. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 91,67%, dan pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 95,83%. Rata-rata prestasi belajar siswa sebelum penerapan adalah 63,2 meningkat menjadi 68,2 pada siklus I, dan meningkat lagi untuk 84 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II tercapai. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 57 Pekanbaru.

Kata kunci: hasil belajar,model kooperatif tipe *student facilitator and explaining* ,IPA.

PENDAHULUAN

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang alam dan sekitarnya yang melingkupi fakta, konsep, prinsi-prinsip alam dan proses penemuan. Dengan adanya pelajaran IPA di Sekolah Dasar diharapkan menjadi suatu sarana bagi siswa untuk dapat mengembangkan rasa cinta terhadap lingkungan hidup dan mempelajari serta memahami permasalahan yang dihadapi baik oleh diri sendiri maupun alam sekitar.

IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan berupa fakta, konsep dan prinsip tetapi juga proses penemuan tentang diri sendiri dan alam sekitar serta menerapkan pengembangannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran IPA adalah agar siswa memiliki kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran ini diharapkan maka mutu atau kualitas pelajaran IPA perlu di tingkatkan, namun untuk memperolehnya tidaklah mudah karena banyak faktor yang mempengaruhinya, terlihat dari gejala-gejala yang muncul pada saat proses belajar mengajar seperti : siswa tidak termotivasi belajar IPA, siswa tidak terlihat dalam proses pembelajaran IPA dan siswa kurang memahami konsep pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang di lakukan peneliti dengan Ibu Siti Ningsih S.Pd selaku guru di kelas V SDN 57 Pekanbaru ternyata hasil belajar mata pelajaran IPA masih rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Dari tabel di atas dapat dilihat masih rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini di sebabkan karena : 1) Cara guru menyampaikan pembelajaran kurang kreatif. 2) Kegiatan belajar mengajar masih di dominasi oleh guru saja sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar. 3) Guru tidak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. 4) Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada gejala yang muncul pada sikap siswa, antaranya : 1) Rasa ingin tahu siswa tentang materi pelajaran IPA yang rendah, terlihat dari sedikit sekali siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. 2) Siswa tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya karena guru tidak dapat memotivasi siswa dalam mengungkapkan idenya. 3) Siswa tidak serius dalam belajar. 4) Siswa kesulitan mngerjakan tes evaluasi.

Melihat fakta – fakta di atas, pembelajaran di sekolah dasar dengan menggunakan metode ceramah saja tidaklah cukup. Untuk mengatasi kelemahan pembelajaran IPA dan meningkatkan mutu pendidikan maka perlu menggunakan model-model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan bidang studinya dan melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining.*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* sangat cocok di terapkan dalam pembelajaran IPA karena dalam pelajaran IPA tidak cukup hanya mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep saja tetapi juga membutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menjelaskan suatu masalah yang berkaitan dengan IPA dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat menjelaskan materi pelajaran kepada teman-temannya di depan kelas sehingga lebih dapat memahami materi yang dipelajari.

Menurut Aris Shoimin (2014:183) pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe SFE *(Student Facilitator and Explainin*g) salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang

menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Perlu dilakukan langkah pembelajaran secara sistematis sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien. Untuk itu Aris Shoimin (2014:184) menyatakan langkah – langkah tipe pembelajaran SFE *(Student Facilitator and Explaining)* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa di lakukan secara bergiliran
4. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
5. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini.
6. Penutup

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 57 Pekanbaru kelas IV tahun ajaran 2015/2016. Pelaksanaan penelitian ini pada semester 2 dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 6 perempuan dan 14 laki – laki. Penelitian ini dilaksankan pada bulan April-Mei 2016 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada materi pokok bumi dan alam semesta. Rancangan penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dengan dua siklus dengan 4 tahap, yaitu : a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Pengamatan, dan d) Refleksi seperti pada gambar dibawah ini :

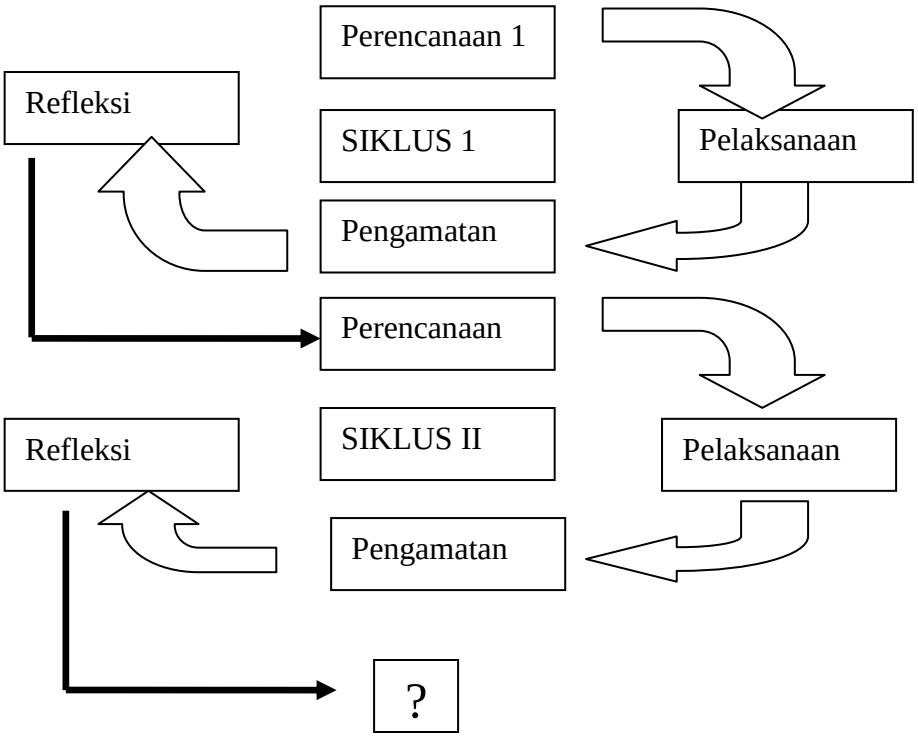

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto dkk,2014:16)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 57 Pekanbaru dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 6 perempuan dan 14 laki – laki .Data dan Instrumen pada perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen pengumpulan data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan yang dilengkapi dengan panduan pengamatan. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Data tentang tes hasil belajar siswa diambil dari ulangan tiap siklus (siklus I dan II).

Teknik pengumpulan data ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan teknik tes hasil belajar. Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung yang berbentuk observasi terbuka untuk mendapatkan informasi tentang kekurangan atau kelemahan pembelajaran yang peneliti lakukan. Teknik tes hasil belajar pada penelitian ini yaitu teknik tes tertulis, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi Matematika. Teknikanalisis data pada penelitian ini data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar Matematika dianalisis berbagai macam teknik. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Menurut KTSP dalam Syahrilfuddin (2011:114) setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} x100\%$$

Keterangan:
NR = Persentase nilai rata-rata aktivitas guru/siswa
JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
SM =Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Kategori penilaian aktivitas belajar guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval	Kategori
81- 100	Amat Baik
61 - 80	Baik
51 - 60	Cukup
< 50	Kurang

(Syahrilfuddin dkk 2011:114)

b. Analisis Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas V SDN 57 Pekanbaru Kualu menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa

Menurut Ngalim Purwanto (2012:112) hasil belajar siswa didapat dengan menggunakan rumus

$$S = \frac{R}{N} x100$$

Keterangan:
S=Nilai yang diharapkan
R=Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
N=Skor Maksimum dari tes tersebut

2. Peningkatan Hasil Belajar

Zainal Aqib dalam Erlisnawati dan Hendri Marhadi:90 menyatakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Kelas V SDN 057 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} x100\%$$

Keterangan:
P = Persentase peningkatan
Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate= Nilai sebelum tindakan

3. Ketuntasan Klasikal Belajar Siswa

Menurut Daryanto (2011:192) ketuntasan klasikal belajar siswa dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum siswa} \times 100\%$$

Keterangan:
P =Ketuntasan Klasikal
∑ = Jumlah

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 80%. Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 80% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 70 maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

4. Rata-Rata Hasil Belajar

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang di peroleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga di peroleh rata-rata hasil belajar dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Daryanto (2011:191) yaitu :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :
X = Nilai rata-rata
$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
$\sum N$ = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

a. Aktifitas Guru

Tabel 2. Peningkatan aktifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*..

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Kategori
I	I	16	66,67%	Baik
	II	18	75%	Baik
II	I	22	91,67%	Amat Baik
	II	23	95,83%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa Aktifitas guru petemuan pertama pada siklus I persentase 66,67% dengan kategori baik, pertemuan kedua pada siklus I persentase 75% dengan kategori baik.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 91,67% dengan kategori amat baik, dan pertemuan kedua siklus II persentase 95,83 % dengan kategori amat baik

b. Aktifitas Siswa

Tabel 3 Peningkatan aktifitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*..

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Kategori
I	I	16	66,67%	Baik
	II	19	79,16%	Baik
II	I	22	91,67%	Amat Baik
	II	23	95,83%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama pada siklus I persentase 66,67% dengan kategori baik, pertemuan kedua pada siklus I persentasi 79,16% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan partama dengan persentase 91,67% dengan kategori amat baik, dan pertemuan kedua siklus II persentase 95,83% dengan kategori amat baik.

Analisis Hasil Belajar

a. Hasil Belajar Siswa

Tabel 4 Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan data awal ulangan harian I dan ulangan harian II.

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				UH I	UH II
1	Skor Dasar	20	63,2		
2	UH I	20	68,2	7,91%	
3	UH II	20	84,00		32,91%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan data hasil ulangan harian mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai skor dasar dengan rata-rata 63,2 keunggulan ulangan harian I meningkat menjadi 68,2 perentase peningkatan dari skor dasar keunggulan ulangan harian I 7,74% dari skor dasar 63,2 keunggulan ulangan harian II meningkat menjadi 84,00 persentase peningkatan dari skor dasar keunggulan ulangan harian II adalah 32,70%.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, ulangan harian I dan ulangan harian II pada materi pokok bumi

dan alam semesta setelah tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* baik secara individu maupun klasikal di kelas V SD Negeri 57 Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

b. Perbandingan Hasil Belajar

Tabel 5 Perbandingan hasil belajar IPA siswa pada tiap pertemuan dari data awal, siklus I dan siklus II

No	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	7 (35%)	13 (65%)	35%	Tidak Tuntas
2	UH I	10 (50%)	10 (50%)	50%	Tidak Tuntas
3	UH II	19 (95%)	1 (5%)	95%	Tuntas

Berdasarkan pada tabel 5 diatas, bahwa sebelum diimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* . Pada data awal ketuntasan hasil belajar hanya 7 orang dengan persentase 35% yang tidak tuntas ada 13 orang dengan persentse 65%, ketuntasan klasikal 35% yang tidak tuntas. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* siklus I ulangan harian I, ketuntasan hasil belajar IPA siswa meningkat dengan jumlah siswa yang tuntas 10 orang dengan persentase 50% yang tidak tuntas 10 orang dengan persentase 50%, ketuntasan klasikal 50% tidak tuntas.

Pada siklus II ulangan harian II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat lagi dengan jumlah siswa yang tuntas 19 orang dengan persentase 95% , yang tidak tuntas 1 orang dengan persentase 5%, dengan ketuntasan klasikal 95% sudah dikatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* yang diterapkan guru sudah menjamin keterlibatan siswa, terutama dalam memperhatikan, mendengarkan, dan tanya jawab serta mengembangkan dan menjelaskan materi dengan baik. Sehingga hasil belajar siswa meningkat dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang diterapkan sekolah.

c. Nilai Perkembangan Individu dan Kelompok

Tabel 6 Nilai perkembangan individu dan penghargaan kelompok berdasarkan skor dasar dengan skor evaluasi pada siklus I

Kelompok	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Rata-Rata	Penghargaan	Rata-Rata	Penghargaan
I	12,5	Baik	17,5	Baik Sekali
II	13,3	Baik	27,5	Istimewa
III	12,5	Baik	15	Baik
IV	15	Baik	20	Baik Sekali
V	15	Baik	16,6	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 6 penghargaan kelompok I pada Siklus I pertemuan pertama mendapatkan penghargaan kelompok baik dengan rata-rata 12,5 dan pada pertemuan kedua mendapatkan penghargaan kelompok baik sekali dengan rata-rata 17,5. Kelompok II pada Siklus I pertemuan pertama mendapatkan penghargaan kelompok baik dengan rata-rata 13,3, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan mendapatkan penghargaan kelompok istimewa dengan rata-rata 27,5. Kelompok III pada Siklus I pertemuan pertama mendapatkan penghargaan kelompok baik dengan rata-rata 12,5 , dan pada pertemuan kedua mendapatkan penghargaan kelompok baik dengan rata-rata15. Kelompok IV pada Siklus I pertemuan pertama mendapatkan penghargaan kelompok baik dengan rata-rata 15, dan pada pertemuan kedua mendapatkan penghargaan kelompok baik sekali dengan rata-rata 20. Kelompok V pada Siklus I pertemuan pertama mendapatkan penghargaan kelompok baik dengan rata-rata 15, dan pada pertemuan kedua mendapatkan penghargaan kelompok baik sekali dengan rata-rata 16,6.

Pengahargaan kelompok pada siklus II pertemuan I dan Pertemuan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7 Nilai perkembangan individu dan penghargaan kelompok berdasarkan skor dasar dengan skor evaluasi pada siklus II

Kelompok	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Rata-Rata	Penghargaan	Rata-Rata	Penghargaan
I	25	Istimewa	30	Istimewa
II	30	Istimewa	30	Istimewa
III	20	Baik Sekali	20	Baik Sekali
IV	30	Istimewa	26,6	Istimewa
V	30	Istimewa	22,5	Istimewa

Berdasarkan tabel 7 penghargaan kelompok I pada Siklus II pertemuan pertama mendapatkan penghargaan kelompok istimewa dengan rata-rata 25 dan pada pertemuan kedua mendapatkan penghargaan kelompok istimewa dengan rata-rata 30. Kelompok II pada Siklus II pertemuan pertama mendapatkan penghargaan kelompok istimewa dengan rata-rata 30, dan pada pertemuan kedua mendapatkan penghargaan kelompok istimewa dengan rata-rata 30. Kelompok III pada Siklus II pertemuan pertama mendapatkan penghargaan kelompok baik sekali dengan rata-rata 20, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan mendapatkan penghargaan kelompok baik sekali dengan rata-rata 20. Kelompok IV pada Siklus II pertemuan pertama mendapatkan penghargaan kelompok istimewa dengan rata-rata 30, dan pada pertemuan kedua mendapatkan penghargaan kelompok istimewa dengan rata-rata 26,6. Kelompok V pada Siklus II pertemuan pertama mendapatkan penghargaan kelompok istimewa dengan rata-rata 30, dan pada pertemuan kedua mendapatkan penghargaan kelompok istimewa dengan rata-rata 22,5.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 57 Pekanbaru. Peningkatan dapat dilihat pada aspek sebagai berikut:

1. Aktifitas guru petemuan pertama pada siklus I persentase 66,67% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua pada siklus I meningkat dengan persentase 75% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 91,67% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi persentase 95,83 % dengan kategori sangat baik.
2. Aktifitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, dibuktikan pertemuan pertama pada siklus I persentase 66,67% dengan kategori baik, pertemuan kedua pada siklus I meningkat dengan persentasi 79,16% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan pertama dengan persentase 91,67% dengan kategori sangat baik, dan pertemuan kedua siklus II meningkat lagi persentase 95,83% dengan kategori sangat baik.
3. Nilai rata-rata hasil belajar IPA meningkat, Hal ini dapat dilihat dari nilai skor dasar dengan rata-rata 63,2. Sedangkan nilai ulangan harian I adalah 68,2, jadi peningkatan nikai dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat menjadi 7,74 %. Sedangkan rata-rata nilai ulangan harian II adalah 84 persentase peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian II adalah 32,70%.

Rekomendasi

Melalui tulisan ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. Bagi siswa kelas IV SD Negeri 57 Pekanbaru, diharapkan untuk lebih memahami materi dan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* ini siswa bisa menjelaskan materi kepada temannya.
2. Bagi guru kelas IV SD Negeri 57 Pekanbaru untuk meningkatkan hasil belajar IPA dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining.* Diharapkan setiap guru sebaiknya melakukan refleksi setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran agar kekurangan pada pertemuan sebelumnya dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.
3. Bagi sekolah SD Negeri 57 Pekanbaru supaya menjadi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* sebagai bahan pertimbangan untuk memantapkan suatu kebijaksanaan dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam proes pembelajaran, khususnya pada hasil belajar IPA.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta

Daryanto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya. Gava Media :Yogyakarta

Erlisnawati dan Hendri. Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4(2): 89-90. FKIP PGSD Universitas Riau: Pekanbaru

Suprijono Agus. 2009. Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz Media :Yogyakarta.

Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada Press: Jakarta

Istarani dan Ridwan Muhammad.2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Media Persada. Medan

Lestari Indah dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V . *Jurnal Mimbar* 2(1) FKIP PGSD Universitas Pendidikan Ganesha

Purwanto Ngalim. 2012. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. PT Remaja Rosdakarya: Bandung

Sani Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran.* Bumi Aksara: Jakarta

Slameto.2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi.* Rineka Cipta: Jakarta

Sudjana Nana. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Suparmin,dkk.2011.*Mengenal IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) untuk SD & MI kelas V*. Mediatama: Suakarta

Syahrilfuddin,dkk.2011.*Penelitian Tindakan Kelas*.Cendekia Insani:Pekanbaru